

**PEMBELAJARAN STRUKTUR TEKS EKSPOSISI PADA SISWA
KELAS VII SMPN 1 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Epri Fitriyani

Muhammad Fuad

Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: efri fitriyani@ymail.com

Abstract

The aim of this research is to describe learning process in the structure of exposition text at the first grade student of SMPN 1 Bandarlampung. The method which is used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques of this research are observation, interview, and documentation. The result of the research showed that the teacher had done three steps in learning. Those planning implementation and assessment. In planning, the teacher made complete lesson plan based on the lesson plan's components in 2013 curriculum. In the implementation there are two activities: teacher's activities and students' activities. The activities are: pre activity, while activity and post activity. The assessment that was done by the teacher includes attitude competence assessment by using observation technique and knowledge competence assessment by using written test which is read in front of the class by the students.

Keywords: exposition text, learning, structure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran struktur teks eksposisi pada siswa kelas VII SMPN 1 Bandarlampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP pada kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan siswa. Aktivitas yang dilakukan guru meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan teknik observasi, penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tertulis yang dibacakan di depan kelas.

Kata kunci: pembelajaran, struktur, teks eksposisi .

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila seseorang menguasai empat keterampilan ini maka mudah baginya untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan maupun tulis, dan semakin berkembang pula daya inisiatif dan kreativitas, selain itu pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengarahkan supaya peserta didik dapat terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik itu secara lisan, maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal.

Teks eksposisi penting untuk dipelajari karena teks eksposisi hampir sama dengan teks persuasi, hanya saja berbeda tujuannya. Teks eksposisi bertujuan memberitahu, sedangkan teks persuasi bertujuan untuk mengajak pembaca untuk melakukan hal yang diberitahukan.

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris exposition yang berarti “membuka” atau “memulai”. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau

menerangkan sesuatu (Suparno, 2011: 5.4), strategi pembelajaran yaitu keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Lampung karena sarana dan prasarana memadai yang menunjang dalam proses belajar mengajar dan sudah menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran struktur teks eksposisi diharapkan mampu membantu mengembangkan pikiran, pendapat, imajinasi, dan kreativitas yang dimiliki siswa sehingga siswa mampu memahami struktur teks eksposisi yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pembelajaran Struktur Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Suharsimi, 2010: 3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran struktur teks eksposisi pada siswa kelas VII SMPN 1 Bandar Lampung.

Kegiatan pembelajaran difokuskan pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan penilaian yang berupa hasil tes yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dibelajarkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dan hasil belajar. Wawancara dilakukan untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian tersebut. Serta dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model air, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari deskripsi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran teks eksposisi. Berikut deskripsi pembahasan mengenai instrumen perencanaan pembelajaran.

A. Identitas Mata Pelajaran

Pada identitas mata pelajaran dalam RPP yang dibuat guru, didalamnya telah mencantumkan identitas mata pelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yakni terdapat satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, dan alokasi waktu. Berdasarkan hasil tersebut,

maka identitas mata pelajaran telah lengkap dan sesuai.

B. Perumusan Indikator

Perumusan indikator yang jelas akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pada RPP pembelajaran struktur teks eksposisi perumusan indikator sudah sesuai dengan standar kelulusan, standar kompetensi, dan kompetensi inti. Kesesuaian dengan penggunaan kata kerja, aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

C. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan yang jelas adalah yang diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan dalam bentuk kata kerja yang dapat dilihat oleh mata dan dapat diukur dengan tes harus mengandung unsur-unsur yang memberikan petunjuk kepada siswa agar ia dapat mengembangkan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terdapat didalamnya. Pada RPP perumusan tujuan pembelajaran menunjukkan kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan tercapai, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar.

D. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar merupakan materi yang disajikan bahan belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Pada RPP, pemilihan materi ajar telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan kesesuaian dengan alokasi waktu.

E. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua bahan yang dapat dijadikan referensi untuk pengetahuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru

telah memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar yang menunjang pembelajaran struktur teks eksposisi, yaitu berupa buku siswa *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Pada RPP, pemilihan sumber belajar telah menunjukkan kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

F. Pemilihan Media Pembelajaran Berdasarkan teori Gerlach dalam Sanjaya (2009: 204), media pembelajaran adalah orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam RPP guru menuliskan media teks eksposisi, gambar, dan teks pidato. Pada RPP, pemilihan media pembelajaran sudah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran pendekatan *scientific*, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

G. Model Pembelajaran Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan suatu proses pembelajaran yang mengarahkan guru dalam mendesain pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada RPP, pemilihan model pembelajaran telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan menunjukkan

kesesuaian dengan pendekatan *scientific*.

H. Skenario Pembelajaran Skenario pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang ditulis oleh guru untuk mengajar di dalam kelas. Berdasarkan RPP yang dibuat guru, terdapat perumusan skenario pembelajaran yang menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, memiliki kesesuaian dengan pendekatan *scientific*, memiliki penyajian yang sesuai dengan sistematika materi, memiliki kesesuaian dengan alokasi waktu dengan cakupan materi.

I. Penilaian Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan RPP yang dibuat guru, tercantum penilaian. Penilaian yang dibuat guru telah memiliki kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, memiliki kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, memiliki kesesuaian kunci jawaban dengan soal, dan memiliki kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru terangkum berdasarkan 24 aspek yang diamati ke dalam kegiatan prapembelajaran, inti, dan penutup, sedangkan

aktivitas siswa terdiri atas 5 aspek perilaku siswa dalam pembelajaran. Berikut hasil aktivitas guru dalam pembelajaran struktur teks eksposisi, yaitu sebagai berikut.

I Kegiatan Pendahuluan

A. Apersepsi dan Motivasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pertama pada minggu pertama, maka sebelum pembelajaran dimulai guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran yang lalu. Pada kegiatan pembelajaran guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan materi pembelajaran yang lalu. Cara guru mengaitkan materi pembelajaran sudah baik hanya saja pemakaian bahasa yang digunakan kurang baku. Guru tidak menanyakan kabar siswa, dan tidak menanyakan siapa saja yang tidak hadir.

2. Mengajukan pertanyaan menantang

Saat melaksanakan kegiatan pendahuluan guru memberikan pertanyaan yang memicu respon aktif siswa dan membangkitkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengetahuan siswa tentang materi teks eksposisi. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik.

3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran

Pada pembelajaran struktur teks eksposisi guru menyampaikan manfaat pembelajaran kepada siswa, namun bukan pada saat apersepsi dan motivasi, melainkan pada kegiatan inti pembelajaran mengenai struktur teks eksposisi kepada siswa.

4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema

Pada pembelajaran struktur teks eksposisi guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema materi yang akan dibelajarkan kepada siswa, yakni siswa diarahkan untuk membaca teks eksposisi yang terdapat dalam buku siswa yang berjudul "Pidato Bung Tomo pada 10 November 1945".

B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

1. Tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik

Pada pembelajaran struktur teks eksposisi guru tidak menyampaikan kemampuan apa yang akan dicapai kepada peserta didik. Guru langsung memulai pembelajaran dengan menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis. Seharusnya jika dilihat dari RPP setiap memulai pembelajaran guru harus menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik apabila mereka serius mengikuti proses pembelajaran.

2. Tidak menyampaikan rencana kegiatan

Rencana kegiatan dalam pembelajaran adalah rencana bagaimana guru akan membelajarkan dan mengondisikan kelas selama proses pembelajaran. Namun tidak semua guru melakukan hal ini. Pada pembelajaran struktur teks eksposisi guru tidak menyampaikan

rencana kegiatan pembelajaran. Namun guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berkelompok.

II Kegiatan Inti

C. Penguasaan Materi Pelajaran

1. Kemampuan menyampaikan materi dengan tujuan pembelajaran

Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dibuat berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Pada pelaksanaannya, guru telah menyampaikan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang nantinya akan dicapai oleh siswa. Pemilihan pembelajaran materi struktur teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter” telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni siswa dapat menjelaskan struktur teks eksposisi, dan ciri-ciri bahasa teks eksposisi.

2. Tidak Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
Relevansi adalah kaitan isi pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang dimiliki siswa atau dengan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari. Namun, pada saat guru melaksanakan pembelajaran struktur teks eksposisi guru tidak mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan berdasarkan lingkungan siswa.

3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat
Saat proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan tepat yakni guru berperan sebagai informator. Setelah siswa berdiskusi

tentang tugasnya untuk menentukan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi guru memberikan sumber informasi berupa pembahasan yang tepat dari tugas yang diberikan.

4. Menyajikan materi secara sistematis

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru menyajikan materi struktur teks eksposisi dengan sistematis, yakni dari yang mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak. Pada tahap ini penguasaan materi pembelajaran materi guru harus memahami karakteristik siswa sehingga siswa mampu menguasai materi yang akan diajarkan dalam konteks yang lebih luas dan menerapkan dan mengembangkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai

Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai, karena di dalam kompetensi itu telah terangkum mengenai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru dalam proses pelaksanaannya telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Mulai dari guru meminta siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan maupun tulisan sebagai bentuk dari rasa syukur dan menghargai akan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian guru telah mengarahkan siswa untuk menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

yang dalam hal ini adalah struktur teks eksposisi. Terakhir guru memberikan contoh teks eksposisi untuk dianalisis oleh siswa sehingga siswa mampu menjelaskan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi.

2. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi..

Berdasarkan pembelajaran di kelas, guru telah memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pertama komponen eksplorasi bisa dilihat dari guru menanyakan apa yang dimaksud dengan teks eksposisi itu bagaimana untuk memancing seberapa dalam pengetahuan dan pemahaman siswa tentang eksposisi. Kedua, komponen elaborasi bisa dilihat saat guru melakukan kegiatan membentuk kelompok. Ketiga, komponen konfirmasi bisa dilihat dari guru memberikan penguatan tentang jawaban yang benar dari tugas yang diberikannya.

3. Melakukan pembelajaran secara runtut

Saat pembelajaran struktur teks eksposisi guru melaksanakan pembelajaran secara runtut. Guru melaksanakan semua apa yang dituliskan dalam RPP secara runtut dari awal hingga akhir, yakni dimulai dari awal guru meminta siswa untuk membaca teks eksposisi "Pidato Bung Tomo pada 10 November 1945, untuk mengetahui struktur yang terdapat dalam teks tersebut. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa seputar struktur teks eksposisi untuk memancing siswa mengingat materi yang telah dibacanya. Setelah itu siswa diminta untuk berkelompok untuk mendiskusikan struktur yang ada

pada teks eksposisi, setelah selesai siswa melaporkan hasil kerjanya secara lisan di depan kelas.

4. Menguasai kelas

Sesuai dengan hasil penelitian, guru telah memantau kelas. Guru tidak hanya terfokus pada satu tempat saja, tetapi keseluruhan sudut kelas dan mendekati siswa dari bangku ke bangku berperan sebagai motivator dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam belajar. Kemudian guru sebagai informator membagikan informasi-informasi kepada siswa yang belum paham. Kegiatan ini telah menunjukkan pemantauan kelas secara intensif dengan menggunakan berbagai peran guru.

5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual

Pada pembelajaran struktur teks eksposisi guru sudah melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Pemilihan judul teks "Remaja dan Pendidikan Karakter" telah membantu menyajikan pembelajaran secara kontekstual, yakni sesuai dengan kehidupan siswa. Dengan adanya teks ini pula pembelajaran sudah dikatakan bersifat kontekstual, karena siswa dihadapkan pada konteks nyata yang ada di sekitar siswa.

6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif

Saat pembelajaran memahami struktur teks eksposisi guru telah menumbuhkan kebiasaan positif bagi siswa. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru antara lain, guru menanamkan kebiasaan jujur, disiplin, tanggung jawab, proaktif, dan kebiasaan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sikap jujur ditanamkan melalui kegiatan yang meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sikap disiplin ditanamkan dari perkataan guru yang setia mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sikap tanggung jawab melalui kegiatan yang meminta siswa untuk mengerjakan dan melaporkan apa yang menjadi tugas siswa baik secara lisan maupun tulisan. Sikap proaktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu nalar dan keberanian siswa untuk menjawab. Dan guru senantiasa membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap kegiatan pembelajaran.

7. Tidak Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan Guru tidak hanya menyusun materi pembelajaran, tetapi untuk melaksanakan kegiatan tersebut guru perlu merancang alokasi waktu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, berdasarkan RPP alokasi waktu tertulis 2x40 menit atau sama dengan 80 menit. Akan tetapi alokasi waktu perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran tidak sama. Saat pelaksanaan pembelajaran dimulai sudah terlambat 10 menit disebabkan istirahat setelah upacara.

E. Penerapan Pendekatan *Scientifict*

1. Tidak memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana

Menurut teori, guru yang aktif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Pertanyaan ditunjukkan untuk memperoleh tanggapan verbal dari siswa. Pada pembelajaran struktur teks eksposisi guru tidak memberikan pertanyaan bagaimana dan mengapa dalam proses pembelajaran.

2. Memancing peserta didik untuk bertanya

Guru selain harus memberikan pertanyaan kepada siswa juga harus mampu memancing siswa untuk bertanya. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru berperan sebagai direktor, yakni dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru tidak menjelaskan materi secara langsung, melainkan guru mengajak siswa untuk berpikir kritis menemukan dan memahami materi pembelajaran, sehingga siswa saat menemukan kesulitan, mereka akan bertanya kepada guru. Dengan demikian guru telah memancing peserta didik untuk bertanya.

3. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, pesereta didik harus mencoba atau melakukan percobaan. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali informasi melalui

mencoba. Siswa diarahkan mencoba mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengetahui struktur dan pengertian teks eksposisi dan melaporkan hasil kerjanya di depan kelas.

4. Memfasilitai peserta didik untuk mengamati

Melalui kegiatan pengamatan, peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam kegiatan mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Pada pelaksanaannya guru telah memfasilitasi peserta didik untuk mengamati melalui kegiatan membaca. Guru meminta siswa untuk membaca teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter”, kemudian mencermati struktur dan ciri-ciri bahasa bahasa teks eksposisi.

5. Memfasilitai peserta didik untuk menganalisis

Siswa perlu dilatih dan dibiasakan melakukan analisis data yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau kembali hasil pengamatan melalui kegiatan analisis data. Saat pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan cara guru hanya menyajikan satu teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter”. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis untuk menemukan struktur dan ciri-ciri bahasa teks eksposisi.

6. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru telah memfasilitasi siswa untuk menalar pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menunjukkannya dengan mengajak siswa berpikir menyelesaikan tugas dengan menggunakan keterampilan menalar siswa.

7. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi

Berkomunikasi yang dimaksud dalam pembelajaran yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru melakukan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Guru memberikan tugas dan meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi mengenai struktur dan ciri-ciri bahasa teks eksposisi dan melaporkan hasil kelompoknya di depan kelas.

F. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar

Sumber belajar merupakan orang, alat, atau bahan yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan secara akurat. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembelajaran memahami struktur teks eksposisi guru menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran, yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran memahami struktur teks eksposisi yaitu buku siswa bahasa Indonesia.

2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran
Guru yang profesional harus mampu menunjukkan kepiawaiannya dalam menggunakan media pembelajaran agar bisa menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Dalam penggunaan media pembelajaran guru sudah menunjukkan ketetampilannya. Guru menggunakan media buku siswa bahasa Indonesia kelas VII dalam pembelajaran teks eksposisi.

3. Tidak menghasilkan pesan yang menarik
Pesan yang menarik dapat dihasilkan apabila guru mampu memilih media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu menggunakan contoh teks yang digunakan sebagai materi pembelajaran untuk mengangkat pesan yang menarik. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran memahami struktur teks eksposisi guru tidak dapat menghasilkan pesan yang menarik bagi siswa, karena guru hanya menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran.

4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar
Sumber belajar tidak hanya terbatas dari guru atau buku pegangan siswa, melainkan bisa berasal dari apa saja termasuk alat elektronik berupa laptop, ipad, atau handphone yang bisa mengakses internet. Pada proses pembelajaran memahami struktur teks eksposisi guru melibatkan siswa hanya dengan menggunakan buku siswa yang telah dimiliki oleh siswa dalam belajar. Guru memfasilitasi siswa dengan melakukan kegiatan

yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa. Memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

5. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran
Melibatkan siswa dalam penggunaan media merupakan sikap untuk membangun karakter siswa. Berdasarkan pengamatan, di dalam proses pembelajaran struktur teks eksposisi guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru yakni buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP.

G. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar

Jika ingin memperoleh kegiatan belajar-mengajar yang aktif diperlukan peran guru untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik melalui interaksi dengan guru, interaksi dengan siswa, dan interaksi dengan sumber belajar. Interaksi dengan guru dilakukan dengan kegiatan guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk melatih keberanian siswa berbicara. Lalu interaksi dengan siswa yang dilakukan adalah guru meminta siswa saling menanggapi hasil kerja kelompok tentang struktur dan ciri bahasa teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter”. Selanjutnya interaksi dengan sumber belajar dilakukan dengan kegiatan guru yang mengarahkan siswa melihat sumber belajar yakni buku teks yang mereka

miliki untuk membantu menemukan konsep prinsip materi pembelajaran yang diharapkan guru.

2. Merespon positif partisipasi peserta didik

Respon positif yang perlu diberikan guru terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru sudah terlihat merespon positif partisipasi peserta didik. Guru selalu mengapresiasi partisipasi peserta didik dengan mengucapkan ya atau bagus juga memberikan tepuk tangan saat pesereta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru.

3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik

Pembelajaran memahami struktur teks eksposisi yang dilaksanakan oleh guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Sikap terbuka yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami struktur teks eksposisi. Dengan sikap terbuka yang dilakukan oleh guru siswa akan mudah dalam memahami struktur teks eksposisi.

4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif

Berdasarkan hasil pembelajaran yang berlangsung, hubungan pribadi antar siswa, maupun guru dengan siswa sangat kondusif. Dalam proses pembelajaran struktur teks eksposisi terlihat sangat kondusif. Hal ini terlihat saat guru membagi kelompok diskusi. Peserta didik dan guru saling bekerjasama sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan terlihat hubungan yang kondusif antara keduanya.

5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar

Pada kegiatan ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, misalnya dalam menumbuhkan keceriaan atau antusiasme dalam belajar (Sardiman, 2008: 144). Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran memahami struktur teks eksposisi yang dilaksanakan oleh guru dapat membangkitkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. Siswa memiliki minat yang besar dalam mengemukakan gagasannya.

H. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas, dan lancar

Berdasarkan hasil, dalam menjelaskan materi memahami struktur teks eksposisi guru menggunakan bahasa lisan secara jelas, namun tidak menggunakan bahasa yang formal. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga guru tidak menggunakan bahasa yang baku yang terpenting apa yang disampaikan oleh guru dipahami oleh siswa dan agar siswa tidak terlalu tegang dan takut dalam proses pembelajaran.

2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar

Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan konteksnya sehingga komunikatif, dan bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Berdasarkan hasil penelitian, dalam

proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Setelah pembelajaran materi struktur teks eksposisi selesai guru menyampaikan pesan agar siswa dapat memahami struktur teks eksposisi dengan baik.

III Kegiatan Penutup

1. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa

Refleksi merupakan bentuk dari evaluasi belajar. Pada tahap penutup pembelajaran struktur teks eksposisi guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Guru meminta siswa untuk merangkum atau menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari, yaitu mengenai struktur teks eksposisi.

2. Memberikan tes lisan atau tulisan
Pada pelaksana pembelajaran struktur teks eksposisi guru tidak memberikan tes tulisan namun lisan kepada siswa. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah didapat hari ini. Dengan begitu, guru dapat mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio
Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Melalui portofolio guru dapat melakukan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Setelah pembelajaran selesai, guru mengumpulkan tugas siswa untuk dijadikan portofolio oleh guru, sehingga hasil kerja siswa dapat

menjadi ukuran dalam guru memberikan nilai.

4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedial/pengayaan

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Pada pelaksana pembelajaran, setelah pembelajaran memahami struktur teks eksposisi selesai guru telah melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Pada pedoman aktivitas siswa terdiri dari lima aspek, yakni aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Berikut hasil mengenai kelima aktivitas siswa sebagai berikut.

1. Aktivitas Mengamati
Aktivitas ini dapat terlihat pada pembelajaran mengamati struktur teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter. Siswa dengan seksama mengamati supaya teks yang diamati dapat dipahaminya, kemudian siswa mengamati untuk mencermati struktur dan ciri bahasa teks yang menjadi materi pembelajaran.
2. Aktivitas menanya
Aktivitas ini dapat dilihat saat siswa bertanya jawab dengan guru mengenai struktur teks eksposisi yang belum dipahaminya. Selain itu juga siswa bertanya mengenai tugas yang belum dipahami olehnya. Secara aktif siswa bertanya mengenai tugas yang belum ia mengerti untuk

mendapatkan informasi bagaimana tugas harus diselesaikan.

3. **Aktivitas Mengumpulkan informasi/eksperimen**

Aktivitas ini terjadi pada saat pembelajaran struktur teks eksposisi, yaitu siswa hanya membaca sumber satu saja yakni buku pegangan siswa.

4. **Aktivitas mengasosiasikan/mengolah informasi**

Pada pembelajaran struktur teks eksposisi, melalui aktivitas membandingkan teks eksposisi yang dibacanya. Kemudian siswa juga mengolah pengetahuan yang telah dimilikinya tentang struktur teks eksposisi.

5. **Aktivitas mengomunikasikan**

Pada pembelajaran struktur teks eksposisi, yaitu siswa membacakan laporan kerja kelompok hasil pengamatannya tentang struktur dan ciri bahasa teks eksposisi. Kemudian secara bergantian kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan guru, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksposisi terdapat 15 siswa mendapatkan nilai 87,5 dan memiliki tingkat kemampuan baik sekali, 10 siswa 75 dan memiliki tingkat kemampuan baik, dan 5 siswa 62,5 dan memiliki tingkat kemampuan cukup. Hasil observasi diketahui bahwa umumnya siswa kelas VII G SMPN 1 Bandar Lampung sudah baik dalam memahami struktur teks eksposisi. Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa dalam memahami struktur teks eksposisi sudah baik. Hal ini

dikarenakan perolehan skor/nilai yang diperoleh siswa cukup memuaskan, tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru pun tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan tiga kegiatan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berikut perincian secara khusus mengenai pembelajaran struktur teks eksposisi yang dilakukan oleh guru. Pada perencanaan pembelajaran guru telah melaksanakan semua yang telah dituliskan dalam RPP yang meliputi 9 komponen yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian siswa melakukan lima kegiatan, yakni mengamati, menannya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Berikut uraian mengenai kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan Pendahuluan Pada kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakan kegiatan apersepsi dan motivasi namun ada beberapa sub-komponen yang tidak dilaksanakan oleh guru, yakni tidak mengucapkan salam, tidak menanyakan siswa yang tidak hadir,

tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran, tidak menyampaikan kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik, dan tidak menyampaikan rencana kegiatan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru telah melaksanakan semua komponen, namun ada beberapa komponen yang tidak dilaksanakan oleh guru, yakni tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan tidak menghasilkan pembelajaran yang menarik. Kegiatan Penutup
Pada kegiatan penutup, guru telah melaksanakan semua komponen yang terdapat dalam kegiatan penutup.

Pada penilaian pembelajaran struktur teks eksposisi, guru sudah melakukan penilaian yang mencakup dua ranah, yaitu penilaian kompetensi sikap yang dilakukan dengan teknik observasi, dan penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan dengan teknik tes tulis dan tes lisan, yang dibacakan di depan kelas.

Peneliti mengemukakan saran kepada.

1. Untuk guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPN 1 Bandarlampung harus lebih cermat dalam pemilihan media dan alat pembelajaran, sehingga tidak menimbulkan kebosanan saat pembelajaran berlangsung.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih materi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suparno. *Keterampilan Dasar Menulis*. 2011. Jakarta: Universitas Terbuka.

---. 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMP/Mts Bahasa Indonesia. Jakarta. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA